

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode

Ada berbagai metode yang dikemukakan para ahli untuk mencegah masalah penelitian. Karena itu dalam penelitian ini adalah perpaduan dari beberapa metode sejauh mana dapat memecahkan masalah ini. Penulis mengamati pengunjung yang datang setiap hari di museum daerah NTT.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus yakni penulis menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak. Selain itu, dipakai juga metode kualitatif dimana penulis menjelaskan hasil pengamatan dengan menggunakan kata-kata, kalimat dan narasi-narasi berdasarkan wawancara mendalam maupun dari formulasi hasil observasi (Darus, 2012: 119).

3.2 Satuan Kajian, Informan dan Alasan Memilih Informan

Adapun satuan kajian, informan dan alasan pemilihan informasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

3.2.1 Satuan Kajian

Satuan kajian penelitian adalah keseluruhan informan yang siswa SMKN1 Kota Kupang dan Guru yang datang di museum daerah NTT. Sehingga dalam menentukan satuan kajian, penulis memilih informan yang sering berkunjung ke museum daerah NTT.

3.2.2 Informan Kunci

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya pemilihan subyek menjadi sumber data didasarkan pada pertimbangan penguasaan masalah. Karna informannya banyak maka penulis hanya mengambil 8 orang sebagai informan kunci untuk memperoleh data di lokasi penelitian untuk memperkuat data observasi penulis yang meliputi :

1. Staf UPTD museum : 1 orang
2. Guru SMKN 1 Kota Kupang : 1 orang
3. Siswa SMKN 1 Kota Kupang : 3 orang

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan kuliah kerja lapangan di UPTD museum NTT, penulis melihat ada beberapa peserta didik dari SMKN 1 Kota Kupang sering mengunjungi museum atas keinginan mereka sendiri, mereka sering mengunjungi museum hanya untuk memenuhi rasa penasaran mereka.

Jumlah informan : 5 orang

3.3 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

Adapun definisi kontruk dan indiktor yang merupakan kerangka yang menjadi acuan untuk penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Konstruk

Konstruk penelitian memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena ditandai oleh hubungan langsung oleh abstraksi dan manifesti yang diamati. Konstruk adalah konsep yang akan diteliti atau digali datanya (Darus, 2015:12).

Konstruk dalam penelitian ini adalah fungsi museum sebagai media edukasi

3.3.2 Indikator

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

- **Menambah pengetahuan dan informasi**

Tidak dapat dipungkiri dengan berkunjung ke museum akan menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi baru yang sebelumnya mungkin belum anda ketahui. Ada begitu banyak jenis museum mulai dari museum sejarah, museum arkeologi, museum seni, hingga museum anak. Semuanya menawarkan wawasan dan pengetahuan yang berbeda namun menarik untuk diketahui.

- **Sebagai referensi visual**

Ketika di sekolah kita belajar berbagai hal seperti geografi, biologi, dan fisika. Namun kesemuanya itu hanya dalam bentuk teori dan walaupun ada praktek biasanya cukup terbatas dan menggunakan simulasi. Dengan berkunjung ke museum anak-anak dapat melihat secara lebih nyata mengenai berbagai pengetahuan yang diajarkan di sekolah karena di museum semuanya diperlihatkan secara visual sehingga mereka mendapat pemahaman lebih dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Contohnya di sekolah anak-anak belajar mengenai seni rupa berupa patung, gambar, dan lukisan. Dengan berkunjung ke museum mereka dapat melihat secara langsung bentuk asli sebuah patung atau karya seni lainnya.

- **Mendapat perspektif/sudut pandang waktu yang lebih jelas dan luas**

Ada berbagai peristiwa di dunia yang terjadi pada masa lampu yang terkadang membuat bingung anak-anak. Museum biasanya memiliki grafik, angka, atau bentuk penyajian lainnya untuk menggambarkan suatu peristiwa atau sejarah dalam perspektif waktu sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak atau orang yang awam mengenai sejarah.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari keterangan para narasumber melalui wawancara. Nara sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus, guru dan siswa SMKN 1.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam (Darus Antonius, 2009:112). Wawancara mendalam dilakukan terhadap masyarakat Haulasi yang memiliki tato tradisional pada tubuh.

Wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung dengan para informan dan mendatangi informan.

3.5 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Artinya, proses analisis data penelitian lebih menekankan pada pola pikir individu. Pendekatan ini diarahkan pada individu atau kelompok tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi tersebut ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bahan dari suatu keutuhan. Dengan teknik ini, peneliti akan membuat suatu analisis deskriptif untuk menemukan jawaban mengenai pemanfaatan museum sebagai media edukasi.

Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Proses seleksi, pemfokusan data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan narasumber tentang pemanfaatan museum sebagai media edukasi.

b. Verifikasi Data

Data yang diverifikasi yaitu hasil wawancara mendalam tentang pemanfaatan museum sebagai media edukasi dan kesesuaian dengan data-data sekunder lainnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan penyajian ini, peneliti akan melihat serta memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian dan mengkajinya melalui konsep penelitian mengenai media edukasi.

3.5.2 Interpretasi Data

Interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi tersebut. Interpretasi data merupakan tahap penafsiran hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang telah ditetapkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukan sejauh mana kualitas data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data. Karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis, maka hampir tidak dianjurkan dalam suatu penelitian jika hanya mengandalkan satu metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sebagai sumber keabsahan. Dalam memeriksa keabsahan data harus memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi data yang dapat digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan dan merupakan data yang valid, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik data yang diperoleh melalui wawancara, serta data-data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait.